

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat vital dalam hidup demikian juga manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Cita-cita Al-Qur'an pun sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan Nasional sebagaimana telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab². untuk membentuk wadah insan kamil, perlu adanya menampilkan pendidikan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik³. dengan adanya pendidikan yang berkualitas, insan beradab maka akan terjalin kehidupan sosial yang bermoral. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat, sebuah ungkapan dalam Islam mengatakan :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”

¹ Farah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang Press, 2008), hlm. 15.

² *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 76.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm.

Dalam pandangan umat Islam bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup (*way of life*) bagi segenap umat Islam yang bersifat absolut dan universal. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang dapat dikembangkan sesuai nalar masing-masing zaman dan hadir secara fungsional, bahwa al-Qur'an hadir sebagai *how to solve the problem in daily life* (bagaimana cara mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari) termasuk memecahkan sekaligus merumuskan pendidikan yang lebih maju dan terarah.

Al-Qur'an memiliki tempat yang mulia dan memiliki nilai-nilai pendidikan di kalangan umat Islam⁴. Pada hakikatnya di dalam Al-Qur'an terdapat pendidikan nilai serta pesan dan kesan yang sangat mendalam. Oleh sebab itu, Al-Qur'an benar-benar telah tampil sebagai kitab pendidikan (*al-Kitab At-Tarbawi*) karena selain berisi ajaran tentang pendidikan terutama dalam bidang akhlak, juga memberi isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Modern dan Pergeseran nilai-nilai bahwa posisi lembaga pendidikan saat ini sedang berada dalam arena konflik nilai-nilai yang membawa kepada transisi nilai kehidupan. Nilai spiritual maupun moral etik yang amat sensitif terhadap sentuhan-sentuhan nilai hedonistic dari kemajuan IPTEK. Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai solusi kehidupan atau *hudan linnas* maka perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan yang berkemajuan bagi tegaknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, bahagia rohaniah dan jasmaniyah.

Mengaji tentang nilai-nilai pendidikan berkemajuan maka setidaknya ditemukan beberapa problem utama. *Pertama*; lemahnya literasi dalam arti umat Islam kurang mampu menerapkan pengetahuan, menganalisa, menyelesaikan masalah dalam variasi masalah.

⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Usual At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Damaskus: Darul Fikri, 1999), him. 22.

Kedua; Kurangnya penghayatan dalam mengaktualisasikan transendensi. *Ketiga*; dikotomi antara ilmu pengetahuan dan keislaman. Keempat kurangnya gemar menulis untuk menghasilkan karya ilmiah, Kelima merosotnya nilai-nilai moralitas.

Al-Qur'an memberikan isyarat sekaligus nilai-nilai pendidikan Islam yang berbasis kemajuan melalui Q.S Al-Alaq ayat 1-5. Lima ayat di Q.S Al-Alaq ini menyimpan rahasia yang sangat fundamental bagi umat Islam dalam memajukan pendidikan. Pandangan Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Prof. Dr. Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab tentang lima ayat yang dimaksud memberikan instrumen kepada umat Islam betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan berbasis keimanan yang kuat sehingga melahirkan nilai-nilai pendidikan berkemajuan sesuai cita-cita Islam sebagai agama dunia yang sangat relevan dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik mengulik lebih dalam masalah ini dengan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah dan bentuk tesis yang berjudul : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN DALAM Q.S AL-ALAQ AYAT 1-5 (KAJIAN TAFSIR TARBAWI PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH).**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran ayat-ayat pendidikan Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dan dalam konteks nilai-nilai pendidikan berkemajuan dalam perspektif tafsir Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah?
2. Apa saja relevansi nilai-nilai pendidikan berkemajuan melalui ayat-ayat pendidikan dalam perspektif tafsir Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dalam meningkatkan belajar mengajar di institusi Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian studi ayat-ayat pendidikan; nilai-nilai pendidikan berkemajuan perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a) Mengetahui dan menemukan ayat-ayat pendidikan dalam perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.
- b) Mengetahui nilai-nilai pendidikan berkemajuan melalui ayat-ayat pendidikan dan relevansi nilai-nilai pendidikan berkemajuan dalam proses belajar mengajar di Institusi Pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a) Secara akademik penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap perkembangan karya ilmiah di Universitas Muhamadiyah Surakarta, khususnya perkembangan tafsir pendidikan.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya khususnya Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

2. Manfaat Praktis

Agar pendidik dan peserta didik lebih memahami, menghayati, dan mentadabburi secara mendalam nilai-nilai pendidikan berkemajuan sesuai yang termaktub di dalam al-Qur'an al-Karim.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, tesis, maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat adalah, di antaranya :

1. Sarah latifah Fauzi. 2020. dalam penelitian tesis yang berjudul “Konsep Pendidikan Pascanatal menurut M. Quriash Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah”⁵. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa : 1). Konsep memahami diri sendiri yang berarti memahami hakikat manusia itu sendiri. Al-Qur'an menyebutkan manusia dalam empat term yaitu *al-basyar*, *an-naas*, *bani adam* dan *al-insan* 2). Belajar sepanjang hayat. Manusia adalah makhluk dinamis yang selalu berkembang dan membutuhkan pengetahuan untuk bertahan hidup. Maka belajar menjadi satu kebutuhan manusia serta cara optimalisasi tugas manusia sebagai khalifah Allah di bumi serta belajar juga merupakan suatu bentuk ibadah karena bernilai manfaat serta sesuai dengan tujuan penciptaan manusia. Dari hasil temuan di atas berbeda dengan peneliti yang akan dikaji di bawah ini karena menitikberatkan pada konsep Tafsir Tarbawi dengan melihat nilai-nilai pendidikan berkemajuan sedangkan tesis di atas menitikberatkan konsep pendidikan pascanatal dalam kitab tafsir al-Misbah.

⁵ Sarah Latifah Fauzi, Tesis. *Kone Pendidikan Paskenta menu rut M. Quraish Shihab Dallam kitab Tafari Al-Misbah. Institute Agama Islam Darussalam (IAID) (2014)*

2. Fathan Boulu (2016) dalam Jurnal Ilmiah Al-Jauhari yang berjudul “Konsep anak menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya terhadap pendidikan”⁶ Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kata *aulād*, *al-banūn*, *aż-żuriyyah*, *tifl*, *sabiy*, dan *gulam* tidaklah berimplikasi pada perbedaan-perbedaan normatif yang mengarah pada perbedaan sikap dan cara pandang orangtua, guru dan masyarakat terhadap anak dalam kaitannya dengan pendidikan, melainkan sebatas pada implikasi konseptual. Quraish Shihab menegaskan bahwa setiap kata dalam al-Qur’ân yang mengandung arti anak, menggambarkan suatu keadaan yang khusus menurut konteksnya. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada konsep anak dalam pendidikan oleh Quraish Shihab sedangkan Peneliti lebih mengungkapkan nilai-nilai pendidikan berkemajuan berdasarkan tafsir pendidikan.
3. Mahlil Harahap, 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Otobiografi Kenang-Kenangan Hidup Buya Hamka¹². Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penelitian ini ada persamaan yaitu nilai-nilai dalam sebuah pendidikan tidak luput dari aspek spritual, pengetahuan dan intelektual. Penelitian di atas fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam autobiografi Buya Hamka. Namun peneliti lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan berkemajuan di dalam Q.S Alaq ayat 1-5 dengan menganalisis kedua kitab tafsir terpengaruh di Indonesia yaitu Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.
4. Dindin Syahiruddin. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Musa AS Dan Nabi Khidir AS. Menurut Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar Dan Al-Maraghi.Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti pembahasan tentang nilai-nilai yang harus

⁶ Fathan Boulud, *Journal. Kone Anak menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya terhadap pendidikan*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhariyah (2016)

diterapkan dalam pendidikan Islam baik dari aspek pendidik, peserta didik dan target sifat-sifat yang harus dimiliki oleh siswa. Nilai-nilai pendidikan yang dituangkan pada tulisan di atas mengaji kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir perspektif Tafsir Al-Maraghi. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan berkemajuan perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

5. Evinna Cinda Henriana dan Arnold Jacobus. Jurnal. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan⁷. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan taqwa kepada sang pencipta, Tuhan yang maha Esa. Adapun sumber-sumber nilai yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter bangsa di sekolah adalah agama, Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang bersumber dari hal-hal di atas adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demonstratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.
6. Agung Wahyu Utomo. 2023. dalam penelitian tesis yang berjudul Konsep Pendidikan Religius Rasional: Studi Pemikiran Buya Hamka dan Mohammad Natsir⁸. Tesis ini fokus pada konsep pemikiran pendidikan Islam religius rasional menurut Buya Hamka dan Mohammad Natsir adalah bimbingan yang memadukan unsur ukhrawi (akhlak, spiritual, emosional) dan unsur duniawi (akal, jasmani, keterampilan) berlandaskan

⁷ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan, *dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 2, September 2016, hlm. 29.

⁸ Agung Wahyu Utomo, Konsep Pendidikan Religius Rasional: Studi Pemikiran Buya Hamka dan Mohammad Natsir. *Tesis diterbitkan di Edukasi Islam; Jurnal Pendidikan Islam*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023, hlm. 91-94.

tauhid untuk melengkapi sifat dan mengantarkan manusia kepada fitrah aslinya. Kemudian bersamaan dari konsep keduanya terdapat pada makna tujuan pendidikan, subjek didik, dan materi yang harus mencakup ilmu agama dan dunia. Sedangkan perbedaan terletak pada kurikulum, guru, dan metode pembelajaran.

7. M. Afiquil. 2022. Dalam tulisan yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran agama Islam”⁹. Tulisan ini memberi penekanan pada perintah membaca yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, terdapat tiga nilai yang bisa diambil yaitu; pertama : nilai pendidikan aqidah yang bertujuan penguatan iman; kedua, nilai pendidikan syariah yang digunakan dalam panduan dasar dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Ketiga; nilai pendidikan akhlak yang merupakan hasil dari nilai akidah dan syariah dalam menjalankan perintah-Nya. Persamaan kedua tulisan ini menjelaskan Q.S Al-Alaq ayat 1-5 perspektif pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu rujukan utama tesis ini Tafsir Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Sedangkan artikel ini mengambil banyak rujukan dari sumber lain dan hanya fokus pada pengembangan pendidikan agama Islam.
8. Ismunandar. 2020. “Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan perspektif Muhammadiyah”¹⁰. Tulisan ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam berkemajuan perspektif Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Islam. Pendidikan yang mengintegrasikan agama dalam kehidupan membentuk perpaduan yang holistik diantara iman dan kemoderenan. Dari hasil temuan di atas berbeda dengan peneliti yang akan dikaji di bawah ini karena menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan di dalam tafsir Q.S Al-Alaq ayat 1-5 perspektif Tafsir Al-

⁹ M. Afiquil, Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran Agama Islam *dalam Jurnal Riset dan Kajian Keislaman (Islamic Review)* Vol : 11 No. 1 April 2022. hlm. 1-18.

¹⁰ Ismunandar, Pengembangan Pendidikan Islam berkemajuan perspektif Muhammadiyah *dalam Journal of Islamic Education and Social Humanities*, Vol 1 No. 1 April 2020. hlm. 55-66.

Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Sedangkan persamaannya adalah mengupas tentang pendidikan berkemajuan.

9. Sarno Hanipudin dan Ahmad Raviki. 2020. "Pendidikan Islam berkemajuan dalam pemikiran Haedar Nashir."¹¹ Tulisan ini memaparkan pemikiran Haedar tentang konsep pendidikan berkemajuan itu sendiri mencerminkan pendidikan Islam holistik yang mencerahkan, lalu lahirlah sistem pendidikan Muhammadiyah dengan tiga lini, yaitu umum, madrasah, dan pondok pesantren modern. Untuk meraih pendidikan yang mencerahkan harus membebaskan, memberdayakan, dan memajukan. Kedua tulisan membahas tentang pendidikan berkemajuan, namun letak perbedaannya adalah artikel ini fokus pemikiran Prof. Dr. Haedar Natsir sedang pada tesis yang sedang peneliti susun fokus pada Tafsir Tarbawi di dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.
10. Indal Abror dan M. Nurdin. 2019. "Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestion and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah"¹². Tulisan ini menyimpulkan bahwa: pertama; selain ditulis dengan tujuan untuk memanfaatkan modal simbolis umat yang dapat digali dari tuntutan kitab suci al-Qur'an dalam rangka membangkitkan etos umat dan membangun peradaban Indonesia yang berkemajuan, lahirlah Tafsir at-Tanwir merupakan bentuk komitmen Muhammadiyah yang sejak awal berdiri menggelorakan *al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*. Kedua, metode menafsiran yang digunakan dalam tafsir At-Tanwir adalah gabungan tiga pendekatan *Bayani*, *Burhani*, dan *Irfani*. Ketiga, Tafsir At-Tanwir memiliki tiga karakteristik: 1). Tafsir Responsivitas. 2) Tafsir yang

¹¹ Sarno Hanipudin, Ahmad Raviki, Pendidikan Islam berkemajuan dalam pemikiran Haedar Nashir *dalam Insania* Vol. 25 No. 2, Juli-Desember, hlm. 305.

¹² Indal Abror, M. Nurdin Zuhdi, Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestion and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah *dalam Esensia; Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2018, hal. 249.

membangkitkan dinamika; dan Tafsir yang membangkitkan Etos. Dalam tafsir at-Tanwir ada empat etos yang dibangun, yaitu: etos ibadah, etos ekonomi, dan etos kerja, etos sosial, dan etos keilmuan. . Dari hasil temuan di atas berbeda dengan peneliti yang akan dikaji di bawah ini karena lebih fokus pada Tafsir Tarbawi pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

E. Metode penelitian

Kegiatan penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), sehingga data yang diperoleh berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok masalah di atas¹³. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data-data dari buku dan artikel yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber utama dari Tafsir al-Misbah Vol. 15 dan Tafsir al-Azhar Vol. 9. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung khususnya yang memberikan informasi tambahan baik bersumber dari tulisan Prof. Dr. Buya Hamka dan Prof. Dr. M. Quraish Shihab lainnya maupun yang berasal dari literatur lain yang mempunyai keterangan dengan pembahasan seputar topik yang dikaji.

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengelola data-data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah: metode *deskriptif-analitik*.¹⁴

Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pandangan atau penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang ayat yang berkaitan dengan konsep nilai-nilai pendidikan berkemajuan dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, pandangan dua tokoh tersebut diuraikan sebagaimana adanya untuk memahami jalan pikirannya secara utuh dan

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Vol 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 9.

¹⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996) hlm. 65.

berkesinambungan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam analisis ini, peneliti menggunakan pendekatan interpretasi¹⁵. Ini artinya, penyusun menyelami pemikiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al- mengenai penafsiran Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil interpretasi yang tepat tentang penafsiran ayat-ayat tentang pendidikan berkemajuan dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah, maka dibutuhkan pendekatan historis. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah perjalanan hidup Buya Hamka dan M. Quraish Shihab serta latar belakang internal maupun eksternal yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya. Karena itu objek penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang tergelar dalam beberapa ayat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Ilmu Tafsir dengan metode *maudu'iy* dalam pandangan *tafsir tarbawi*. Adapun langkah-langkah pada metode tafsir *maudu'iy* adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang hendak dikaji.
3. Menyusun secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah disusun.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis serta terfokus pada kajian yang diteliti, peneliti merumuskan sistematika dalam penelitian tesis ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Anton Bakker dan Achmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 63

- Bab II : Kajian teori yang berisi tentang penjelasan teori dan konsep yang dihubungkan dengan judul penelitian.
- Bab III : Gambaran umum tentang kedua Tafsir dan peneliti Tafsir yang terdiri dari biografi kehidupan Buya Hamka dan Quraish Shihab, corak penelitian tafsir Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah, serta keterangan data-data primer terkait dengan tafsir Q.S Al-Alaq ayat 1-5 perspektif pendidikan oleh kedua tafsir di atas.
- Bab IV : deskripsi dan pembahasan pokok penelitian. Pada penelitian ini difokuskan pada pemaparan data dan analisis kritis tentang nilai-nilai pendidikan Islam berkemajuan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, dan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam berkemajuan dalam meningkatkan belajar mengajar di institusi pendidikan Islam.
- Bab V : Penutup, berisikan kesimpulan dari tesis dan saran-saran terkait dunia pendidikan di Indonesia. Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.